

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mahasiswa perantau didefinisikan sebagai individu yang menetap di luar daerah asalnya demi melanjutkan studi di jenjang perguruan tinggi, baik untuk program diploma, sarjana, magister, maupun spesialis dan mobilisasi ini dilakukan dengan tujuan memperoleh kualifikasi atau keahlian spesifik melalui jalur pendidikan tinggi (Forastero et al., 2018). Pada tahun 2002, mahasiswa dan pelajar asal Kutai Kartanegara yang berada di Yogyakarta mulai membangun kebersamaan melalui kegiatan berkumpul secara informal dan pertemuan mahasiswa asal Kutai Kartanegara di Yogyakarta bertujuan untuk saling mengenal serta mempererat hubungan antarsesama mahasiswa perantau. Dalam prosesnya, muncul kesadaran bersama mengenai pentingnya membentuk suatu organisasi yang dapat mewadahi kepentingan, aspirasi, serta memperkuat solidaritas mahasiswa Kutai Kartanegara di perantauan. Berdasarkan hal tersebut, kemudian dibentuk Ikatan Pelajar Mahasiswa (IPM) Kutai Kartanegara Yogyakarta sebagai organisasi resmi.

IPM Kutai Kartanegara Yogyakarta tidak hanya berfungsi sebagai tempat berkumpul bagi mahasiswa perantau, tetapi juga berperan aktif dalam berbagai kegiatan sosial, pendidikan, dan kebudayaan. Organisasi ini menjadi sarana untuk menjaga hubungan antarmahasiswa sekaligus memperkuat identitas daerah asal di tengah kehidupan perantauan. Salah satu bentuk nyata dari aktivitas tersebut adalah penyelenggaraan Event Eroh Bebaya yang menjadi media untuk memperkenalkan sekaligus melestarikan budaya Kutai Kartanegara kepada masyarakat luas. Kegiatan ini menampilkan berbagai unsur budaya daerah, seperti seni pertunjukan, pakaian adat, serta nilai-nilai kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Melalui event tersebut, IPM berupaya membangun kesadaran budaya di kalangan generasi muda serta memperluas pemahaman masyarakat terhadap kekayaan budaya Kutai Kartanegara. Organisasi mahasiswa sebagai suatu sistem sosial memiliki peran

penting dalam menunjukkan identitas sosial masyarakat asal di lingkungan perantauan (Organisasi et al., 2021).

Eroh Bebaya merupakan kegiatan budaya yang memiliki makna kebersamaan. Kata “Eroh” dalam bahasa Kutai berarti suasana ramai atau pesta, sedangkan “Bebaya” berarti bersama-sama. Dari makna tersebut, Eroh Bebaya dapat dipahami sebagai kegiatan yang menggambarkan kebersamaan dan kegembiraan masyarakat Kutai (Sari & Ningsih, 2020). Kegiatan Eroh Bebaya tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkenalkan budaya Kutai kepada masyarakat, yang terlihat dari penggunaan pakaian adat, musik tradisional, serta rangkaian acara yang mencerminkan budaya daerah sebagai bentuk penyampaian nilai-nilai budaya kepada khalayak. Eroh Bebaya merupakan kegiatan tahunan yang telah dilaksanakan sejak 26 Desember 2015 di Yogyakarta. Keberhasilan kegiatan tidak hanya ditentukan oleh konsep acara, tetapi juga oleh strategi komunikasi yang diterapkan oleh organisasi. Komunikasi menjadi unsur penting dalam proses koordinasi, pembagian tugas, penyampaian informasi, pengambilan keputusan, serta evaluasi kegiatan. Strategi komunikasi yang baik akan membantu panitia dan pengurus organisasi menjalankan tugas secara efektif sehingga tujuan kegiatan dapat tercapai dengan optimal. Pendekatan ini bertujuan untuk menjembatani perbedaan sosial melalui interaksi langsung yang tepat di lapangan. Secara keseluruhan, pengelolaan komunikasi yang baik mampu mempererat hubungan antarmasyarakat dan meningkatkan pemahaman publik terhadap nilai-nilai lokal yang diperkenalkan (Luh et al., 2024)

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai bentuk strategi komunikasi yang digunakan oleh pengurus IPM Kutai Kartanegara dalam mengelola Event Eroh Bebaya yang diselenggarakan di Yogyakarta.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya strategi komunikasi dalam mendukung keberhasilan penyelenggaraan Event Eroh Bebaya ke-7 Tahun 2025. Strategi komunikasi yang baik diperlukan untuk menjaga koordinasi, penyampaian informasi, dan pembagian tugas antar panitia agar kegiatan berjalan efektif dan terorganisir. Penelitian ini penting untuk mengetahui strategi komunikasi yang diterapkan oleh Ikatan Pelajar Mahasiswa Kutai Kartanegara Yogyakarta dalam mendukung kelancaran penyelenggaraan event budaya di Yogyakarta.

Strategi penyelenggaraan mencakup perencanaan kegiatan, pengelolaan pesan, serta koordinasi antar anggota agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan secara efektif. Keberhasilan suatu kegiatan tidak hanya ditentukan oleh konsep acara, tetapi juga oleh kemampuan penyelenggara dalam mengelola komunikasi secara terarah dan sistematis. Oleh karena itu, penting bagi penyelenggara untuk memahami dinamika komunikasi dan menerapkan strategi yang efektif dalam setiap tahap kegiatan (Efendi et al., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada strategi komunikasi Ikatan Pelajar Mahasiswa (IPM) Kutai Kartanegara Yogyakarta yang terkhusus pada penyelenggaraan Event Eroh Bebaya ke-7 Tahun 2025 dalam upaya memperkenalkan dan melestarikan identitas daerah di Yogyakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Strategi Komunikasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Kutai Kartanegara Dalam Menyukseskan Event Eroh Bebaya Di Yogyakarta

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi komunikasi yang digunakan oleh Ikatan Pelajar Mahasiswa (IPM) Kutai Kartanegara Yogyakarta dalam penyelenggaraan Event Eroh Bebaya ke-7 tahun 2025. Penelitian ini berfokus pada Penelitian, Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Dan Pelaporan dalam kegiatan Event Eroh Bebaya.

1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah, batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada penyelenggaraan event Eroh Bebaya ke-7 tahun 2025 oleh Ikatan Pelajar Mahasiswa (IPM) Kutai Kartanegara Yogyakarta.
2. Penelitian ini menitikberatkan pada strategi komunikasi yang meliputi Penelitian, Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Dan Pelaporan dalam penyelenggaraan event Eroh Bebaya kepada masyarakat.
3. Penelitian ini hanya membahas koordinasi, penyampaian informasi, serta pengambilan keputusan antaranggota panitia dan pengurus IPM yang terlibat dalam penyelenggaraan Event Eroh Bebaya ke-7 Tahun 2025, tanpa membahas komunikasi eksternal kepada masyarakat luas.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademik

- Membantu perkembangan ilmu komunikasi, terutama dalam hal bagaimana sebuah organisasi merancang strategi untuk memperkenalkan budaya daerah.
- Menjadi referensi bagi mahasiswa lain yang ingin meneliti topik serupa mengenai komunikasi budaya di lingkungan masyarakat yang beragam.

1.5.2 Manfaat Praktis

- Bagi IPM Kutai Kartanegara: Sebagai bahan masukan dan evaluasi agar kegiatan "Eroh Bebaya" ke depannya bisa dikomunikasikan dengan lebih menarik dan efektif lagi.
- Bagi Organisasi Daerah Lain: Menjadi contoh atau rujukan tentang bagaimana cara mengenalkan budaya asal kepada masyarakat di Yogyakarta secara kreatif.

1.6 Sistematika Bab

1. BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

2. BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi penelitian terdahulu, landasan teori, dan kerangka berpikir yang berkaitan dengan penelitian. Landasan teori yang digunakan meliputi strategi komunikasi, Komunikasi Organisasi, event Budaya, serta teori strategi komunikasi menurut Hafied Canggara yang terdiri dari penelitian, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan.

3. BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta uji keabsahan data. Bab ini menjelaskan metode yang digunakan untuk memperoleh data mengenai strategi komunikasi internal IPM Kutai Kartanegara di Yogyakarta dalam penyelenggaraan Event Eroh Bebaya.

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian, serta pembahasan mengenai strategi komunikasi internal IPM Kutai Kartanegara berdasarkan tahapan penelitian, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan dalam penyelenggaraan Event Eroh Bebaya.

5. BAB V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian mengenai strategi komunikasi internal Ikatan Pelajar Mahasiswa (IPM) Kutai Kartanegara di Yogyakarta dalam penyelenggaraan Event Eroh Bebaya.